

**THE ROLE OF SYEIKH ABDURRAHMAN YA'QOB AS A LEADER  
OF ISLAMIC EDUCATION IN INDRAGIRI HILIR DISTRICT  
(1938-1961)**

**Titin Sumarni \*, Drs. Kamaruddin, M. Si \*\*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum\*\*\***

Email: titin18sumarni@gmail.com (085274375815), kamarudiin@gmail.com  
(081270434105), ridwanmelay@yahoo.com (081270334304)

*History Education Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract** : Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb with his first name is Mansur Rajab he is a scholar who persistently strives to develop Islamic education in Indragiri Hilir. In order to fulfill his desire to deepen the science of religion he also studied in the holy land of Mecca for 11 years, besides studying he also won the trust to teach at school Darul Ulumu Al-Diniyah for 5 years. In 1938 he arrived in Indragiri downstream and settled in the bay in a sapat, this is the beginning of his journey in advancing Islamic religious education many things he did to realize these ideals among which he built several educational institutions and build some infrastructure so that he known as the pioneer of the founding of madrassas in Indragiri Hilir. The purpose of this research is to know the life of Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb, the role of Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb in the field of Islamic educational institution development, the teaching method used by Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb, the role of Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb in the field of infrastructure development in Keritang Sub-district, the works of Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb in papers and art. The method used is qualitative, this research is field research to obtain data through interview and documentation. The result of this research is that Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb was born in Bangkar Village of Reteh Sub-district on October 12, 1912 and died on October 6, 1970, during his lifetime he spent his time developing Islamic religious education in Indragiri Hilir Regency by establishing several educational institutions such as madrasa and mosque. Sheikh abdurrahman Ya'qoeb also plays a role in building infrastructure such as roads and markets in Keritang sub-district such as Pasar Kembang and Gergaji Village, besides that he is also a productive scholar who has written many works in the field of religion and he is also rich in art such as creating some songs are Islamic nuances.*

**Keywords:** *Sheikh Abdurrahman Ya'qoeb, role, Indragiri Hilir*

# **PERANAN SYEIKH ABDURRAHMAN YA'QOEB SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (1938-1961)**

**Titin Sumarni\*, Drs. Kamaruddin, M. Si\*\*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum\*\*\***

Email: titin18sumarni@gmail.com ( 085274375815), kamarudiin@gmail.com  
( 081270434105), ridwanmelay@yahoo.com (081270334304)

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dengan nama kecilnya yaitu Mansur Rajab beliau merupakan seorang ulama yang gigih berjuang mengembangkan pendidikan Islam di Indragiri Hilir. Demi memenuhi hasratnya untuk mendalami ilmu agama beliau juga pernah belajar di tanah suci Mekkah selama 11 tahun, disamping belajar beliau juga mendapat kepercayaan untuk mengajar di madrasah Darul Ulumu Al Diniyah selama 5 tahun. Pada tahun 1938 beliau sampai di Indragiri hilir dan menetap di teluk dalam sapat, ini merupakan awal dari perjalanan beliau dalam memajukan pendidikan agama Islam banyak hal yang beliau lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut di antaranya beliau membangun beberapa lembaga pendidikan dan membangun beberapa infrastruktur sehingga beliau dikenal sebagai tokoh perintis berdirinya madrasah-madrasah di Indragiri Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui riwayat hidup Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb, peran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam bidang pembangunan lembaga pendidikan Islam, metode pengajaran yang digunakan oleh Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb, peran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam bidang pembangunan infrastruktur di Kecamatan Keritang, karya-karya Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam karya tulis dan seni. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Syeikh Abdurrahman Yaqoeb lahir di Desa Bangkar Kecamatan Reteh pada tanggal 12 Oktober 1912 dan wafat pada tanggal 6 Oktober 1970, semasa hidupnya beliau menghabiskan waktunya untuk mengembangkan pendidikan agama Islam di Kabupaten Indragiri Hilir dengan cara mendirikan beberapa lembaga pendidikan seperti madrasah dan mesjid. Syeikh abdurrahman Ya'qoeb juga berperan dalam membangun infrastruktur seperti jalan dan pasar di Kecamatan Keritang seperti di Desa Pasar Kembang dan Gergaji, disamping itu beliau juga merupakan ulama yang produktif dimana banyak menulis beberapa karya dalam bidang keagamaan dan beliau juga berkarya dalam dunia seni seperti menciptakan beberapa lagu yang bernuansa Islam.

**Kata Kunci:** Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb, peran, Indragiri Hilir

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik, bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam lingkup pemikiran pendidikan Islam kita temukan tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia.<sup>1</sup> Peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut di catat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah di lahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan, mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan khususnya Islam, lewat karya-karya yang telah ditulis atau melalui jalur dakwah mereka.<sup>2</sup>

Provinsi Riau juga terdapat beberapa orang tokoh ulama yang namanya sampai kini masyhur pada peringkat nasional ulama-ulama tersebut seperti Tuanku Tambusai (1784-1888 M), Syeikh Abdul Wahab Rokan (1811-1926 M), Syeikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari (1857-1939 M)<sup>3</sup> dan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb (1907-1970 M). Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dengan nama kecilnya yaitu Mansur Rajab beliau merupakan seorang ulama yang gigih berjuang mengembangkan pendidikan Islam di Indragiri Hilir. Demi memenuhi hasratnya untuk mendalami ilmu agama beliau juga pernah belajar di tanah suci Mekkah selama 11 tahun, disamping belajar beliau juga mendapat kepercayaan untuk mengajar di Madrasah Darul Ulumu Al Diniyah selama 5 tahun. Pada awal tahun 1937 beliau mendapat kepercayaan dengan ditawarkan untuk menjadi seorang Muballigh ke negeri Jepang yang dipimpin oleh Syeikh Said Muhsin tetapi tawaran itu beliau tolak karena beliau telah memutuskan untuk pulang ketanah air guna berbakti pada nusa dan bangsa, khususnya untuk berbakti dan membina masyarakat di daerah Indragiri Hilir.

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb pada tahun 1938 telah sampai di Indragiri hilir dan menetap di Teluk Dalam Sapat, ini awal dari perjalan beliau dalam memajukan pendidikan agama Islam banyak hal yang beliau lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut di antaranya beliau membangun beberapa lembaga pendidikan, sehingga beliau dikenal sebagai tokoh perintis berdirinya Madrasah-madrasah di Indragiri Hilir. Selain itu beliau juga produktif dalam penulisan kitab-kitab. Akan tetapi sepengetahuan penulis sampai saat ini belum ada peneliti yang mengangkat cerita hidup dan perjuangan beliau dalam sebuah karya ilmiah, ini sungguh sangat disayangkan jika jasa-jasa beliau, pengorbanan dan karya-karyanya hanya tersimpan dalam ingatan saja tanpa di abadikan dalam bentuk tulisan yang nanti akan dipublikasikan sehingga seluruh masyarakat Indragiri Hilir mengetahuinya.

---

<sup>1</sup>Imran Affendy Hasibuan. *Pemikiran Akhlak Syeikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, Pekanbaru: LPNU Press, 2003), hlm. 1

<sup>2</sup>M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 2.

<sup>3</sup>Imran Affendy Hasibuan. Op. Cit. hlm. 2-3.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode ini merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Menurut Winarno Surakhmad, metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari kejelasan atau suatu gejala masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejauh yang berguna bagi kehidupan yang sekarang dan yang akan datang. Dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau.<sup>4</sup>

Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto meliputi empat langkah, yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peranan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb sebagai tokoh pendidikan Islam di Kabupaten Indragiri Hilir (1938-1961). Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Teknik studi kepustakaan
- d. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini adalah penelitian yang akan lebih banyak menggunakan hasil dari wawancara dan arsip-arsip yang berhubungan dengan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif, adapun analisis data yang penulis lakukan untuk mendapatkan data adalah melalui metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi, untuk lebih mempertajam analisis. Penulis akan melakukan analisis komparatif dengan membandingkan peranan tokoh yang relevan dengan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **RIWAYAT HIDUP SYEIKH ABDURRAHMAN YA'QOEB**

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb lahir di Desa Bangkar kecamatan Reteh Indragiri Hilir pada tanggal 12 Oktober 1912 (1331 H) dan wafat ada hari selasa 6 Oktober 1960 di Desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang. Lahir dari pasangan Ya'qoeb dan Hafisah. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang bernama Abu Bakar, Rahmah, Amnah dan Maryam, yang dimana empat saudara

---

<sup>4</sup>Winarno Surakhman. 1980. *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. hlm. 11

dari satu ayah dan ibu dan satu saudara lagi dari lain ibu. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb memiliki empat orang istri diantaranya Rukayyah, Niyam, Aisyah dan Qamariyah, beliau memiliki 14 anak dan 76 orang cucu.

Sejak kecil Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb telah dikenalkan dengan pendidikan agama Islam dan dibesarkan dengan kasih sayang. Pada saat masih anak-anak Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb sudah terlihat kecerdasannya dan kemandiriannya misalnya ketika ayahnya memberikan tugas beliau berusaha sendiri untuk mengerjakannya tanpa meminta bantuan kepada orang lain, kecuali ketika ia merasa tugas tersebut benar-benar sulit dan tidak mampu ia kerjakan sendiri barulah ia meminta bantuan kepada ayahnya.

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb menyelesaikan pendidikan tingkat dasarnya yaitu kelas III Sekolah Rakyat, beliau juga menerima pelajaran pendidikan Islam dari ulama Azhari. Sehingga dengan latar belakang pendidikan agama yang dipelajari dari orang tuanya tersebut membuat Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb tumbuh sebagai anak yang berbeda dengan anak-anak lainnya yakni ia tumbuh menjadi anak yang religius dan disiplin. Pada tahun 1927 (1345 hijriyah) Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb bersama orang tuanya berangkat ketanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan sekaligus mengantarkan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb menuntut ilmu disana.

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb menuntut ilmu di Mekkah selama 11 tahun, pada awal kedatangan di kota Mekkah Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mengikuti pengajian "Halaqah" di Masjidil Haram dari ulama-ulama ternama. Dengan tetap mengikuti pengajian Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb melanjutkan pendidikan formalnya di madrasah Shaulatiah dengan pertimbangan karena madrasah tersebut memiliki reputasi dan pengaruh besar bagi dunia pesantren di Indonesia. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb menuntut Ilmu pendidikan agama di madrasah Shaulatiah selama kurang lebih 5 tahun. Namun tidak diketahui secara pasti apakah beliau sempat menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini atau ia keluar bersama-sama dengan sejumlah pelajar Indonesia lainnya yang mencapai ratusan orang. Latar belakang keluarnya pelajar Indonesia di madrasah Shaulatiah disebabkan karena konflik pemakaian bahasa Indonesia. Oleh karena itu pelajar Indonesia di Mekkah secara bersama-sama mengumpulkan uang untuk membangun sekolah sendiri dan akhirnya sekolah itu berhasil didirikan dengan nama Dar Al-Ulumu Al-Diniyah pada tahun 1934 sekaligus menjadi tenaga pengajardi madrasah tersebut. Tahun 1937 beliau ditawarkan untuk menjadi muballigh ke negara Jepang oleh Syeikh Said Mukhsin namun tawaran tersebut beliau tolak dengan halus karena ia telah memutuskan untuk kembali ketanah air. Sebelum kemabali ke tanah air beliau menikah dengan Rukayyah yang merupakan keponaan dari salah satu gurunya pada tahun 1938 di tahun yang sama ia bersama istrinya pulang ke Indonesia dan langsung menuju Kabupaten Indragiri Hilir dan menetap di Desa Teluk Dalam Sapat.

### **Peran Syeikh Abdurrahman Ya'Qoeb dalam bidang Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam**

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb merupakan tokoh ulama yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Kiprah beliau dalam pendidikan bisa kita lihat dari berbagai hal, salah satunya adalah dalam mendirikan lembaga pendidikan baik itu madrasah maupun mesjid. Berikut ini beberapa Lembaga pendidikan yang telah berhasil Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dirikan:

1. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah dan mesjid di Desa Teluk Dalam Sapat pada tahun 1938.  
Metode pengajaran yang beliau terapkan di madrasah ini adalah dengan Metode Halaqah yang beliau adopsi dari sistem pengajaran di Masjidil Haram. Kegiatan mengajar yang dilakukan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb berlangsung selama tiga tahun, pada masa itu pula perhatiannya yang besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran makin terlihat. Tidak hanya membangun madrasah sebagai tempat belajar formal Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb bersama masyarakat setempat juga membangun sebuah mesjid sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai tempat beliau berdakwah.
  
2. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah Darul Ta'lim dan mesjid di Enok pada tahun 1941.  
Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dan keluarga setelah tiga tahun menetap di Desa Teluk Dalam Sapat, mereka pindah ke Enok di desa ini juga Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah dan mesjid sebagai tempat menuntut ilmu baik formal maupun non formal. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb bersama-sama dengan masyarakat setempat mendirikan sebuah lembaga pendidikan, yaitu madrasah dan mesjid. Madrasah tersebut diberi nama madrasah Darul Ta'lim pada tahun 1941 M/ 1361 H. Selain mendirikan madrasah Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb juga membangun asrama untuk dijadikan tempat tinggal pelajar yang berasal dari luar Enok. Madrasah ini berkembang dengan sangat pesat yang mana muridnya pernah mencapai 100 orang lebih, namun sayang pada saat ini pecah perang Asia Timur Raya perang antara Jepang dan sekutunya melawan Amerika dan sekutunya, Kita ketahui bersama bahwa pada saat Jepang menjajah Indonesia keadaan ekonomi masyarakat sangatlah sulit hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Indragiri Hilir sehingga banyak murid-murid yang pulang ke kampung halaman mereka masing-masing karena disebabkan oleh tekanan ekonomi. Hal ini berakibat buruk untuk perkembangan madrasah Darul Ta'lim sehingga lama kelamaan madrasah ini dinon aktifkan.
  
3. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah Nurul Wathan dan mesjid Baiturrahim di Desa Kota Baru Kecamatan Reteh Indragiri Hilir pada tahun 1947. Tahun 1943 Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dan keluarga sempat kembali ke Desa Teluk Dalam Sapat berdasarkan permintaan dari masyarakat, setelah dua tahun di Teluk Dalam Sapat Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dan keluarga pindah ke Desa Kota Baru Kecamatan Rereh. Pada tanggal 27 November 1947 berdirilah sebuah sekolah yang beliau beri nama madrasah Nurul Wathan, tepatnya di Kuala Reteh sejak saat itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah yang telah berdiri tersebut, madrasah Nurul Wathan tersebut diresmikan oleh camat Reteh yaitu Dasiman didampingi Menteri kesehatan Kecamatan Reteh Simanungkalit. Inilah madrasah Nurul Wathan yang pertama, akan tetapi bangunan sekolah tersebut juga tidak bertahan lama karena disebabkan terjadinya Agresi Militer Belanda yang banyak membakar bangunan termasuklah salah satunya madrasah Nurul Wathan yang tak luput dari serangan tersebut sehingga mengakibatkan bangunan madrasah itu terbakar dan tidak meninggalkan puing-puing sisa bangunan sedikit pun. Disamping mendirikan

madrasah Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb juga tidak lupa mendirikan sebuah mesjid yang beliau beri nama Baiturrahim.

4. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah Nurul Wathan tahun 1954 dan mesjid Baiturrahim pada tahun 1955 di Sungai Gergaji Kecamatan Reteh. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb beserta keluarga dan masyarakat mengungsi ke Hulu Gangsal, karena pada saat itu situasi tidak memungkinkan untuk kembali ke Kota Baru, setelah situasi berangsur aman Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dan masyarakat membuka sebuah perkampungan yang diberi nama Desa Gergaji. Kemudian di desa ini beliau dan masyarakat setempat mendirikan sebuah gedung yang terdiri dari empat lokal belajar, yang diberi nama yang sama dengan madrasah sebelumnya yaitu madrasah Nurul Wathan. Ini merupakan madrasah Nurul Wathan yang kedua. Sayangnya madrasah yang dibangun tersebut terbakar sampai habis, termasuk sejumlah buku karangannya. Masyarakat dibawah arahan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb kembali membangun madrasah ditempat yang berbeda namun dengan nama yang sama yaitu Nurul Wathan pada tahun 1954. Madrasah Nurul Wathan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena dari tahun ketahun peminat madrasah ini semakin bertambah. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb juga mendirikan sebuah mesjid pada tahun 1955 setelah setahun beliau mendirikan madrasah Nurul Wathan. Mesjid itu beliau beri nama Baiturrahamin. Madrasah Nurul Wathan mengalami perkembangan sangat pesat sehingga banyak didatangi oleh murid-murid dari luar daerah seperti dari Kabupaten Tanjung Jabung, Kabupaten Kepulauan Riau dan Indragiri Hilir serta Indragiri Hulu.
5. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan madrasah Nurul Wathan pada tahun 1960 dan mesjid Baiturrahman pada tahun 1961 di Pasar Kembang Kota Baru Kecamatan Keritang. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dan keluarga pindah ke Desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang pada tahun 1958, yang dimana lokasinya tidak jauh dari desa sebelumnya. Pada saat menetap di desa ini kesehatan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb sudah menurun beliau sering sakit-sakitan, akan tetapi beliau tetap memiliki semangat yang kuat, tidak luntur dan surut sedikitpun untuk tetap membangun sebuah lembaga pendidikan terbukti pada tanggal 14 Januari 1960 beliau dan masyarakat mendirikan Pondok pesantren Nurul Wathan di Pasar Kembang Kota Baru Seberida Kecamatan Keritang. Pondok pesantren ini adalah Nurul Wathan keempat yang didirikan oleh Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb. Kemudian pada tahun 1961 Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mendirikan sebuah mesjid yang diberi nama mesjid Baiturrahman. Madrasah Nurul Wathan Pasar Kembang pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana pada tahun 1950 muridnya hanya mencapai sekitar 100 orang disetiap tingkatan baik itu di tingkat MI-MA namun pada saat tahun 2017 ini murid madrasah Nurul Wathan hampir mencapai 600 orang. Jika dilihat dari kondisi fisik madrasah Nurul Wathan pada tahun 1950 sangat memperhatikan, dimana hanya berlantaikan tanah dan apa bila banjir maka akan terendam. Namun pada saat sekarang Nurul Wathan mengalami banyak kemajuan dibawah asuhan Kurdi, madrasah Nurul Wathan sudah sama dengan sekolah yang lainnya baik dari fisik maupun non fisik bahkan madrasah Nurul Wathan memiliki panti asuhan yang di berinama panti asuhan Nurul Wathan.

## **Metode Pengajaran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb**

### **Metode Halaqah**

Sistem metode Halaqah yang beliau terapkan tidak mengenal tingkatan kelas dan tidak ada batas usia serta tidak ada batasan waktu bagi murid-murid yang ingin belajar di madrasah Nurul Wathan dan pada saat ini murid-murid tidak terikat dengan tahun ajaran. Mereka diperbolehkan belajar sampai waktu yang mereka inginkan. Menurut muridnya dalam menerapkan metode Halaqah ini beliau berada di tengah-tengah dan murid-muridnya mengelilingi gurunya untuk mendapatkan ilmu dari beliau. Guru terlebih dahulu membaca kitab kemudian diterjemahkan pada saat ini murid diharuskan memperhatikan dan menyimak apa yang guru sampaikan dan setelah guru selesai maka giliran murid yang membaca secara bergiliran.

### **Metode Kelompok/diskusi**

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb juga menerapkan metode diskusi, beliau membagi murid-muridnya kedalam beberapa kelompok kemudian beliau menunjuk salah seorang murid yang telah ia anggap mampu untuk membimbing teman-temannya dan beliau sendiri tetap mengawasi proses belajar dan mengajar tersebut. Sistem ini sering beliau gunakan pada saat pelajaran Ilmu Bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf.

### **Metode Penugasan dan Hapalan**

Metode penugasan, hal ini beliau lakukan setiap hari setelah pembelajaran berakhir. Untuk menambah pemahaman bagi murid-muridnya Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb menggunakan metode hapalan, hampir setiap minggunya dan dalam berbagai bidang pelajaran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb mengharuskan murid-muridnya untuk menghafal, disela-sela pembelajaran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb juga mengadakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi, apabila murid tersebut tidak mampu menjelaskannya maka beliau akan memberikan hukuman pecut dengan menggunakan rotan.

### **Peranan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam bidang Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Keritang**

Peran Syeikh Abdurrahman ya'qoeb dalam bidang pembangunan infrastruktur di Kecamatan Keritang berupa pembangunan jalan dan pasar, berawal setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Pembangunan jalan tanah ini dilakukan dari Kuala Keritang ke talang Jangkang (Kecamatan Keritang ke- Kecamatan Kemu-ning) pada tahun 1960. jarak antara dua Kecamatan ini lebih kurang 5,8 km atau sekitar 7 menit jika ditempuh dengan menggunakan kendaraan. Jalan yang pada awalnya hanya sekedar tumpukan tanah, pada saat ini banyak mengalami kemajuan. Sekarang jalan ini telah berubah menjadi hamparan

aspal hitam yang bisa dilalui oleh mobil, motor dan sebagainya, yang menambah keindahan jalan ini dimana-mana di pinggir jalan tersebut sekarang sudah banyak pemukimann rumah penduduk, pasar dan lain sebagainya. Jalan ini sekarang menjadi jalan lintas Timur ke kota Jambi.

Pemikiran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb untuk memajukan sebuah daerah melalui pasar cukup berhasil, dikarenakan setelah Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb membuat pasar di Sungai Gergaji dan Pasar Kembang daerah ini banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari luar dan masyarakat pun merasa terbantu dalam segi ekonomi karena dengan adanya pasar tersebut mereka bisa menjual hasil perkebunan seperti sayuran dan sebagainya. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb membangun 5 buah kios dan kemudian kios tersebut disewakan kepada pedagang dari luar desa. Pasar yang Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb bangun masih bisa kita temui di desa Pasar Kembang sekarang pasar tersebut beroperasi pada hari kamis lokasinya berada dipinggir jalan dengan kondisi bangunan yang sudah dipugar, dan untuk pasar di Sungai Gergaji sudah tidak ada lagi karena lokasinya dekat dengan sungai, menurut anaknya Hamdan pasar tersebut tidak ada lagi kerana lokasinya dipinggir sungai Gangsal yang kemungkinan besar tenggelam.

### **Karya-karya Syeikh Abdurrrahman Ya'qoeb dalam bidang karya tulis dan seni**

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dapat dikatakan seorang ulama yang produktif karena banyak melahirkan sejumlah karya tulis berupa kitab/buku dalam disiplin ilmu yang berbeda beda. Kitab yang ditulis oleh Syeikh Abdurrahman Yaqoeb yang masih ada hingga sekarang hanya berjumlah dua buah kitab yaitu kitab ilmu Falaq dan Kitab Qawa id An- Nahwiyyah. Adapun kitab-kitab tersebut seperti dibawah ini:

1. Kitab Amsilah Al-Mukhtasar. Merupakan kitab yang membicarakan tentang bahasa Arab, seperti yang kita ketahui sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist keduanya menggunakan bahasa arab
2. Kitab Qawa id An- Nahwiyyah. Merupakan kitab yang pembahasannya berkenaan dengan masalah "Qawa'id" atau tata bahasa Arab. Dalam mempelajari dan menguasai bahasa arab qawa'id atau tata bahasa memegang peran penting dalam mempelajari dan menguasai bahasa arab dan dapat menetapkan hukum dan kedudukan suatu lafadz dengan mudah.
3. Kitab Ahwal Al-Warathah Fi Taqsim at- Tirkah  
Kitab ini membicarakan mengenai hukum islam yang berkenaan dengan pembagaian harta warisan (fiqh mawaris) kitab ini mengupas secara terperinci pembagian harta warisan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an.
4. Kitab Fiqih  
Kitab ini membahas mengenai Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji.
5. Kitab Tauhid  
Kitab Tauhid yang ditulis Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb merupakan kumpulan dari ceramahnya dalam berbagai kesempatan.

6. Kitab Nailu Al-Amanili Al-Auqati Al-Syar'iyah (ilmu Falaq). Merupakan kitab yang membahas mengenai yang membahas mengenai arah kiblat dan menentukan awal bulan Kamariah.

Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb tidak hanya berkarya dalam kontekstual pendidikan agama Islam, beliau juga memiliki ketertarikan dalam bidang seni, beliau banyak menciptakan beberapa buah lagu, lagu-lagu ciptaan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb sebagai berikut:

- a. Dengan Bismillah
- b. Murid Nurul Wathan
- c. Wahai Kawan
- d. Wahai Ibu Bapak yang Mulia
- e. Agama Islam
- f. Selamat Berbahagia
- g. Kami Pemuda Islam
- h. Madrasah Kita Nurul Wathan
- i. Maulidin Nabi

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb Lahir di desa Bangkar Kecamatan Reteh Indragiri Hilir pada tanggal 12 Oktober 1912 (1331 H). Dari pasangan Ya'qoeb dan Hafsa, ia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Beliau lahir dari latar belakang keluarga yang sederhana. Sejak kecil Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb sudah dikenalkan dengan Pendidikan agama Islam. Ia menyelesaikan Pendidikan tingkat Sekolah dasarnya di sekolah rakyat. Untuk memperdalam ilmu agamanya dengan persetujuan kedua orang tua beliau hijrah ke Makkah pada tahun 1927 dan menetap selama 11 tahun disana. Pada tahun 1938 beliau telah sampai di Indragiri Hilir. Banyak hal yang beliau lakukan semasa hidupnya untuk memajukan Pendidikan Islam di Kabupaten Indragiri Hilir. Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb wafat pada hari Selasa 6 Oktober 1970 di desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang.
2. Peran Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam mendirikan lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Mesjid di desa: Teluk Dalam Sapat tahun 1938, Enok 1941, Kota Baru 1947, Gergaji 1954, dan Pasar Kembang Kec. Keritang tahun 1961.
3. Metode pengajaran yang Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb gunakan antara lain: Metode Halaqah, Kelompok/diskusi, Penugasan dan Hapalan.
4. Dalam membangun jalan yang menghubungkan antara kec.Keritangan dengan Kec. Kemuning pada tahun 1960 Syeikh Abdurrahman dibantu oleh masyarakat.

setempat dengan cara bergotong royong dan pada saat ini beliau sudah tidak sehat lagi. Dalam hal membangun pasar yang terletak di desa Gergaji dan Pasar Kembang Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb lakukan sendiri karena beliau masih sehat.

5. Syeikh Abdurrahman merupakan ulama yang tergolong produktif karena banyak menciptakan beberapa kitab/buku. Disamping itu beliau juga berkarya dalam bidang kesenian yaitu menciptakan beberapa lagu bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan upaya-upaya Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb dalam bidang mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Indragiri Hilir dan dalam bidang pembangunan pasar dan jalan dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan syariat Islam dan pembangunan di daerah masing-masing.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir dapat memberikan perhatian khusus berkenaan dengan peninggalan-peninggalan Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb, baik berupa lembaga pendidikan, jalan dan pasar yang lebih penting mengenai karya-karya beliau, karena dalam hal mengumpulkan data penulis sangat merasa kesulitan dalam mencari informasi mengenai karya-karya Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb karena disebabkan berbagai hal.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kita kaji kembali dalam segala aktivitas Syeikh Abdurrahman Ya'qoeb.

## **DAFTAR PUSTAKA**

M.Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta

Hasibuan Affendy Imran. 2003. *Pemikiran Akhlak Syeikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*. Lpnu Press. Pekanbaru

Surakhman Winarmo. 1980. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung